

BAB I. PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang Masalah

Manusia adalah makhluk sosial yang dimana saling membutuhkan, apalagi dibidang ekonomi yang semua individunya dituntut harus memiliki status ekonomi yang bisa dibidang berkecukupan. Maka dari itu tidak jarang dijumpai banyak sekali manusia yang berkeinginan kaya raya dalam bentuk materi, hal ini yang sering dikaitkan manusia adalah makhluk sosial yaitu saling berkerja sama untuk memenuhi kebutuhan ekonominya agar tingkat kehidupannya juga meningkat.

Seiring berkembangnya zaman manusia semakin dituntut untuk berkecukupan hal ini membuat tertekannya sebagian kalangan yang sedang berkembang karena manusia yang sudah diatas semakin diatas dan semakin mustahil untuk menggapai kesetaraan tersebut. Walaupun zaman sudah semakin maju manusia yang masih mempercayainya sebagai jalan pintas untuk menuju kekayaan masih tetap melakukannya walaupun resikonya sangat berbahaya, yakni melakukan ritual-ritual yang diyakini bisa mengabdikan segala keinginan manusia tersebut.

Ritual adalah metode yang membuat suatu kelompok agar dapat menggapai tujuannya. Ritual menciptakan ataupun menjaga suatu mitos dan agama, karena ritual adalah agama dalam tindakan. Ritual bisa bersifat pribadi atau kolektif, dan membentuk etos pribadi pelaku sesuai dengan budaya masing-masing. Sebagai kata sifat, ritual adalah segala sesuatu yang berhubungan atau terlibat dalam upacara keagamaan, seperti kelahiran, kematian, upacara perkawinan, dan ritual sehari-hari untuk menandakan kesucian seseorang kepada mereka yang membutuhkan perlakuan khusus. Salah satu ritual yang dipercaya dapat mempercepat kekayaan seperti yang manusia maksud adalah ritual pesugihan.

Pesugihan sering disebut cara mudah untuk mendapatkan kekayaan. Untuk mendapatkan kekayaan ini pun tidak mudah karena pelaku pesugihan harus siap menerima konsekuensi tumbal yang harus disiapkan, biasanya terjadi pada orang-orang yang sudah mengalami putus asa dan sudah tidak memperdulikan makhluk hidup sekitarnya. Hal ini dapat dilihat ketika pelaku pesugihan sudah

memberanikan diri untuk menerima konsekuensi akan mencarikan tumbal nyawa yang nantinya diserahkan kepada jin, iblis, atau siluman. Apabila pelaku pesugihan sudah meninggal atau tidak melakukan ritual tumbal, semua kekayaannya akan lenyap seketika apabila tidak ada yang meneruskannya. Praktek pesugihan banyak jenisnya dimulai dari yang paling sering sukses yang dimana praktek ini pun sudah banyak masyarakat mengetahuinya dan sebaliknya pula ada yang sangat minim tingkat kesuksesannya. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya tumbal ataupun bisa disebut juga penggantinya.

Berdasarkan hasil survei perancang pada tahun (2021). Kebanyakan masyarakat sering mengaitkan ritual pesugihan ini dengan dengan ritual gaib yang membuat pelakunya menjadi kaya raya dengan sangat tiba-tiba, namun masyarakat pula tidak tahu kesulitan tersendiri dan berbagai macam resiko yang akan terdampak kepada pelaku praktek pesugihan. Masyarakat hanya memahami bahwa jika melakukan praktek pesugihan harus bisa mempersiapkan tumbal keluarga untuk di persembahkan ke makhluk halus.

Kebiasaan manusia yang memiliki sifat labil karena takut akan hal yang tidak diinginkan terhadap kerabat dan keluarga yang dicintainya membuat manusia terus mencari alternatif penggandaan harta atau rezeki dengan cara yang sangat aman. Seiring waktu dan usaha dalam pencarian informasi mengenai pesugihan, terdapatlah jawaban dari pesugihan yang tidak memerlukan tumbal dalam prakteknya. Ada beberapa praktek pesugihan yang tidak memerlukan tumbal namun pesugihan yang tidak membutuhkan tumbal menyebabkan seringnya terjadi kegagalan dalam praktek tersebut.

Banyaknya tempat bersejarah di Indonesia, menjadikan masyarakat mengunjungi tempat dan wisata alam di Indonesia sebagai tempat untuk ritual. Salah satunya merupakan Jawa Barat yang mempunyai banyak tempat bersejarah dan juga sekaligus merupakan tempat wisata alam yang digunakan sebagai praktek ritual pesugihan. Beberapa pesugihan ini terdata dari beberapa situs media kabar dan informasi seperti detik.com dan kumparan.com. Ritual pesugihan itu diantaranya adalah pesugihan makam kuno di Gunung Simpay, pesugihan Mustika Sumur Bandung, pesugihan Monyet Gaib di Purwakarta, pesugihan Goa Pamijahan di

Tasikmalaya, pesugihan Gunung Tilu di Kuningan, pesugihan Gunung Salak, pesugihan Munding Seuri di Gunung Gede, pesugihan Goa Manik di Sukabumi, pesugihan Gunung Hejo di Subang dan juga pesugihan Curug Cikaso.

Meskipun pesugihan dianggap fenomena tidak pasti kebenarannya, namun segelintir masyarakat masih mempercayai dan melakukan fenomena tersebut. Tidak bisa dipungkiri bahwa budaya masyarakat Indonesia terutama Jawa Barat masih kental akan hal gaib. Dapat diartikan bahwa pesugihan merupakan fenomena dari budaya masyarakat yang masih kental dengan dunia gaib dan masih mempercayai beragam makhluk halus.

Selain itu, hal tersebut dapat memperkaya kesenian dan keanekaragaman budaya, masyarakat mampu mengenal dan beradaptasi dengan keadaan alam serta memberikan pembelajaran dini kepada masyarakat sekarang maupun generasi selanjutnya tentang cerita nenek moyang terdahulu. Lebih mencintai dan bangga terhadap budaya Jawa Barat yang masih banyak yang perlu diketahui lagi, menjaga identitas bangsa agar menghindari adanya pengakuan dari negara lain.

I.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka dapat diidentifikasi sebagai berikut:

- Banyaknya masyarakat yang jarang mengetahui banyaknya cerita dari nenek moyang terdahulu mengenai fenomena ritual pesugihan khususnya di Jawa Barat.
- Terkikisnya peninggalan dari nenek moyang terdahulu mengenai fenomena ritual pesugihan, yaitu cerita yang memiliki nilai moral yang bermanfaat bagi pendengarnya.

I.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar dan juga identifikasi masalah maka perancang membuat rumusan masalah dengan beberapa pertanyaan untuk memudahkan perancang yang akan dilakukan, yaitu bagaimana caranya untuk memberikan informasi mengenai ritual pesugihan di daerah Jawa Barat kepada masyarakat melalui media yang mengundang target khalayak untuk memahami dan bisa membayangkan informasi

ritual pesugihan?

I.4 Batasan Masalah

Dalam perancangan ini membatasi beberapa batasan, agar perancangan ini tidak terlalu luas, maka masalah yang diangkat terbatas pada pengertian dan kajian tentang Pesugihan Sunda.

- Batasan Objek: Objek yang ditulis dalam karya ilmiah hanya membahas tentang praktek ritual pesugihan.
- Batasan tempat: Keterangan tempat hanya terbatas di wilayah Jawa Barat. Dikarenakan banyaknya jenis-jenis praktek ritual yang tersebar di Indonesia, batasan dari perancangan ini lebih di khususkan untuk pesugihan di daerah Jawa Barat saja.
- Batasan Waktu: Batasan waktu yang digunakan dalam perancangan ini yaitu mulai dari November 2022 sampai dengan Januari 2023.

I.5 Tujuan dan Manfaat Perancangan

Dalam melakukan perancangan ini harus memiliki tujuan yang pasti, tidak sekalipun berubah atau terbawa arus. Perancang harus memahami apa saja manfaat yang akan didapat setelah perancangan ini selesai. Adapun tujuan dan manfaat perancangan tentang praktek ritual pesugihan di Jawa Barat.

I.5.1 Tujuan Perancangan

Agar masyarakat lebih mengetahui bahwa banyaknya warisan cerita hal mistis pemberian nenek moyang zaman dulu tentang jenis ritual pesugihan khususnya di daerah Jawa Barat

I.5.2 Manfaat Perancangan

Manfaat perancangan adalah salah satu proses pencarian tujuan perancangan agar bisa berguna bagi khalayak sasaran. Berikut ini penjabaran manfaat perancangan sebagai berikut:

1. Bagi Masyarakat
 - Masyarakat dapat meningkatkan ilmu pengetahuannya mengenai keragaman budaya pesugihan.

- Masyarakat mendapatkan gambaran mengenai beberapa pesugihan di daerah Jawa Barat.
2. Bagi Keilmuan
- Memberikan sumbangsih proses perancangan dalam bentuk media visual.
 - Memberikan khasanah keilmuan referensi kayanya tentang pesugihan di daerah Jawa Barat
3. Bagi Perancang
- Menjadikan perancangan tersebut sebagai portofolio
 - Menambah pengalaman serta wawasan
 - Memperluas koneksi dan akses